

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Secara geografis Kota Semarang terletak pada posisi $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kendal, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, dan sebelah Utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai 13,6 Km. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai.

Berdasarkan morfologinya, wilayah Kota Semarang secara umum dapat dibagi menjadi dua (2) bagian, yaitu Kota Semarang Bawah yang merupakan dataran rendah, dan Kota Semarang Atas yang merupakan dataran tinggi (perbukitan). Pada dataran rendah, struktur geologi berupa batuan endapan (alluvium) yang berasal dari endapan sungai yang mengandung pasir dan lempung. Sedangkan pada daerah perbukitan sebagian besar memiliki struktur geologi berupa batuan beku.

Tabel 2.1
Letak Geografis Kota Semarang

No	Uraian	Batas wilayah	
		Letak Lintang	Keterangan
1.	Sebelah Utara	6° 50' LS	Laut Jawa
2.	Sebelah Selatan	7° 10' LS	Kab. Semarang
3.	Sebelah Barat	109° 50' BT	Kab. Kendal
4.	Sebelah Timur	110° 35' BT	Kab. Demak

Sumber : BPS Kota Semarang 2016

2.1.2 Luas Wilayah Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 Km². Luas yang ada, terdiri dari 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97 % nya saja yang dapat ditanami 2 (dua) kali. □Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan /tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17 % dari total lahan bukan sawah.

Tabel 2.2
Kecamatan dan Luas Wilayah Kota Semarang

No.	Kecamatan/	Luas Wilayah/ Area (Km ²)
1	Mijen	57.55
2	Gunungpati	54.11
3	Banyumanik	25.69
4	Gajah Mungkur	9.07
5	Smg. Selatan	5.928
6	Candisari	6.54
7	Tembalang	44.2
8	Pedurungan	20.72
9	Genuk	27.39
10	Gayamsari	6.177
11	Smg. Timur	7.7
12	Smg. Utara	10.97
13	Smg. Tengah	6.14
14	Smg. Barat	21.74
15	Tugu	31.78
16	Ngaliyan	37.99
	Kota Semarang	373.7

Sumber : BPS Kota Semarang 2016

2.1.3 Kondisi Demografi Kota Semarang

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2015, jumlah penduduk Kota Semarang tercatat sebesar 1.595.267 jiwa dengan pertumbuhan penduduk selama tahun 2015 sebesar 0,65%. Tingkat pertumbuhan penduduk pada tiga tahun terakhir berfluktuatif. Dimana tercatat pada tahun

2013 sebesar 0.83% meningkat pada tahun 2014 ke angka 0,97% kemudian turun kembali menjadi 0,59%.

Dalam kurun waktu 3 tahun (2013 - 2015), kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Jumlah TPAK laki - laki dibandingkan dengan jumlah TPAK perempuan pun lebih tinggi jumlah TPAK laki – laki pertahunnya.⁸⁵

2.1.4 Kondisi Perekonomian Kota Semarang

Pembangunan di bidang ekonomi yang selama ini menjadi titik berat pembangunan di Kota Semarang dimana pembangunan di Kota Semarang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam rangka mendukung pembangunan daerah Propinsi Jawa Tengah, serta bertujuan mengembangkan potensi perekonomian daerah secara optimal.

Pertumbuhan ekonomi disamping dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita, pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Pada tahun 2013, PDRB kota Semarang naik menjadi 24.196.487,72. Ini berarti daerah semakin mampu menggali potensi ekonomi yang ada, sehingga akan semakin besar PDRB dan PAD-nya.

⁸⁵ BPS Kota Semarang 2015

Berdasarkan pada data yang bersumber dari BPS Kota Semarang tahun 2016 ada 2 sektor yang cukup besar sumbangannya dalam PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor industri pengolahan. Sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran sampai tahun 2013 cenderung naik yaitu dari 28,01 % pada 2012 menjadi 28,43 % pada tahun 2013 dengan laju pertumbuhan sebesar 10,03 %. Untuk sektor Industri pengolahan menyumbang 24,63 % pada tahun 2013 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24,36 % dengan pertumbuhan 13,46 %.

Kota Semarang nampaknya akan terus berkembang, selain sebagai kota perdagangan juga menjadi kota jasa pariwisata. Oleh karena itu, di Semarang terus bertumbuh hotel-hotel dari kelas, melati hingga bintang. Perkembangan menjadi kota jasa tersebut akan ditunjang dengan sarana transportasi udara dengan Bandara Ahmad Yani yang ditingkatkan statusnya menjadi Bandara Internasional, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KA) dan bus dengan berbagai jurusan. Berikut tabel jumlah hotel, jumlah kamar dan jumlah tempat tidur pada hotel bintang dan non bintang di Kota Semarang tahun 2015.

Tabel 2.3
Jumlah Hotel, Jumlah Kamar dan Jumlah Tempat Tidur pada Hotel Bintang
dan Non Bintang di Kota Semarang Tahun 2015

Hotel Berbintang	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Non Bintang	Total
Jumlah Hotel	11	11	13	9	4	60	108
Jumlah Hotel	414	763	1,444	1,235	558	1,392	5,806
Jumlah Tempat Tidur	710	1,303	2,315	1,698	713	2,022	8,761

Sumber : Statistik Perhotelan Kota Semarang 2015 BPS Kota Semarang

Jumlah hotel berbintang maupun non bintang sudah cukup banyak untuk menunjang kegiatan pariwisata di Kota Semarang, mengingat jumlah wisatawan lokal maupun mancanegara di Kota Semarang selalu meningkat setiap tahunnya. Potensi sektor pariwisata Kota Semarang yang berkembang juga dapat dilihat dari pertumbuhan usaha akomodasi sebagai unsur penunjang pariwisata di Kota Semarang baik berupa hotel, losmen, pondok wisata, homestay maupun kelas usaha akomodasi lainnya.

2.1.5 Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan Kota Semarang

Kota Semarang memiliki penduduk sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Cina, Arab dan Keturunan. Terdapat juga etnis lain dari berbagai daerah di Indonesia yang datang ke Semarang untuk berusaha, menuntut ilmu maupun menetap selamanya di Semarang. Mengingat Kota Semarang memiliki universitas/ sekolah dan perguruan tinggi yang terkenal unggulan. Mayoritas penduduk di Kota Semarang

memeluk agama Islam, pemeluk agama lainnya seperti Kristen, Katholik, Hindu dan Budha juga cukup banyak. Berikut data jumlah pemeluk Agama dalam satuan Jiwa yang ada di Kota Semarang pada tahun 2015.

Tabel 2.4

Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa) di Kota Semarang tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Pemeluk Agama (Jiwa)						Jumlah
	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu	Lain-lain	
Jumlah	1335587	116747	111712	18402	10525	2295	1595267

Sumber : BPS Kota Semarang 2015 (diolah)

Walaupun warga Kota Semarang sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kota Semarang sangat damai. Toleransi kehidupan umat beragama terasa sangat tinggi. Inilah faktor yang sangat mendukung kondisi keamanan sehingga Semarang menjadi kota Indonesia yang sangat baik untuk pengembangan investasi dan bisnis.

Keragaman etnis yang ada di Kota Semarang juga melatar belakangi *tagline* dalam *City Branding* Kota Semarang yaitu "*Variety of Culture*". "*Variety of Culture*" bermakna bahwa Kota Semarang mempercantik diri dan berkembang dengan tetap mempertahankan budayanya yang heterogen. Pesan yang disampaikan bahwa sentuhan harmonisasi berbagai budaya Jawa bersama budaya China, Arab, dan Belanda pasti dirasakan di Kota Semarang.

Kota Semarang memiliki Keanekaragaman Budaya yang merupakan aset utama yang harus ditonjolkan, karena dari sudut pandang wisata hal itu merupakan daya tarik agar wisatawan tertarik berkunjung ke Kota

Semarang. Dampak dari keanekaragaman budaya ini memunculkan banyak jenis ragam variasi dalam banyak hal. Misalnya dilihat dari sudut kesenian, peninggalan bangunan/arsitektur, religi, kuliner dan *event* lainnya. Dari ragam variasi yang terasa di Kota Semarang tersebut dapat diketahui bahwa budaya yang ada di Kota Semarang antara lain budaya Jawa, Pesisir, Arab dan China.

Sebagai pelengkap branding Kota Semarang memiliki logo yang mencerminkan budaya Kota Semarang yaitu logo “Warak Ngendog”. “Warak Ngendog” merupakan binatang mitologis yang digambarkan sebagai simbol pemersatu tiga etnis mayoritas yang ada di Semarang. Bagian tubuh icon terdiri dari Naga (Cina), Buroq (arab) dan Kambing (Jawa). Hewan ini biasanya dijadikan maskot dalam festival dugderan yang dilaksanakan beberapa hari sebelum bulan puasa.

Terlepas dari siapa pembuat pertama, Warak Ngendog memiliki makna filosofi yang selalu relevan sebagai pedoman hidup manusia pada zaman apapun. Wujud makhluk rekaan yang merupakan gabungan tiga simbol etnis mencerminkan persatuan atau akulturasi budaya di Semarang. Konon ciri khas bentuk yang lurus dari Warak Ngendog menggambarkan citra warga Semarang yang terbuka, lurus, dan berbicara apa adanya, sehingga tak ada perbedaan antara ungkapan hati dengan ungkapan lisan.

Pemilihan warna yang digunakan dalam *City Branding* ini adalah warna merah, jingga, hijau, dan biru. Warna-warna tersebut melambangkan keragaman budaya di Kota Semarang :

1. Merah : melambangkan kebudayaan Cina.
2. Hijau : melambangkan budaya Arab.
3. Jingga : melambangkan budaya Jawa.
4. Biru : melambangkan budaya Pesisir.

Pembangunan budaya di Kota Semarang diupayakan untuk pembinaan, pengembangan dan kelestarian budaya daerah sebagai budaya integral nasional. Kelompok-kelompok seni budaya, termasuk budaya tradisional terus dimotivasi dan didorong semangatnya untuk menekuni seni yang diminatinya, dengan menonjolkan pengembangan kreasi dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat yang haus akan inovasi. Bahkan Pemerintah Daerah Kota Semarang telah memberikan suatu tempat, yaitu Taman Raden Saleh kota Semarang, dimana di sana tersedia berbagai fasilitas, seperti panggung tertutup, sanggar terbuka dan lain-lain.

Pembangunan Kota Semarang pada sektor Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku inovatif, disamping itu merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung seumur hidup dan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Semarang dibanding kabupaten/kota lain di Jawa Tengah pada tahun 2015, penduduknya mengenyam pendidikan lebih lama. Hal ini ditunjukkan dengan indikator rata-rata lama sekolah yang mencapai 10.20 tahun, atau memutuskan berhenti ketika kelas 1 SMA

berdasarkan data yang di peroleh dari BPS Kota Semarang 2015. Pada tahun akademik 2014/2015 jumlah perguruan tinggi di Kota Semarang tercatat sebanyak 73 perguruan tinggi, yang terdiri dari 3 perguruan tinggi negeri dan 70 perguruan tinggi swasta.

2.1.6 Visi dan Misi Kota Semarang

Visi

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”

Misi

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat Ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.2 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang

menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan fungsi:

1. perumusan kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan;
2. perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Walikota;
3. pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
4. penyelenggaraan pembinaan kepada bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya;
5. penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
6. penyelenggaraan kerjasama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, dan Bidang Kebudayaan;
7. penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;

8. penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
9. penyelenggaraan penilaian kinerja Pegawai;
10. penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataaan, Bidang Kebudayaan, dan UPTD;
11. penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri dari Kepala Dinas, Satu Sekretariat, lima Bidang dan lima Unit Pelaksana Teknis Dinas.

2.2.1 Tujuan dan Sasaran

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang untuk mendukung pembangunan Kota Semarang dalam jangka menengah khususnya Misi 1 (Satu) dan Misi 4 (empat) Kota Semarang maka dirumuskan tujuan dan sasaran pada misi tersebut. Pengembangan rencana pembangunan daerah lebih ditekankan pada target kinerja, baik dampak, hasil maupun keluaran dari suatu kegiatan, program dan sasaran. Perumusan tujuan dan visi misi

Walikota dan Wakil Walikota terpilih juga menjadi landasan perumusan tujuan dan sasaran Renstra PD untuk periode 5 (lima) tahun.

Tujuan adalah pernyataan pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Rumusan tujuan merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut. Perumusan tujuan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 dan keterkaitannya dengan misi RPJMD Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.5

Tabel 2.5

Tujuan Pembangunan Kota Semarang Tahun 2016 – 2021

Misi	Uraian	Tujuan RPJMD
Misi 1	Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas	Meningkatkan kualitas SDM
		Meningkatkan nilai-nilai budaya
Misi 4	Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif	Menjamin ketahanan pangan bagi penduduk
		Meningkatkan sektor perdagangan dan jasa
		Mendorong pengembangan investasi dan ekonomi lokal berdaya saing global

Sumber: Renstra Disbudpar 2016-2021

Berdasarkan tabel diatas maka dirumuskan Tujuan Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi administrasi di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.
2. Meningkatkan kepedulian dan pelestarian kawasan, situs dan bangunan cagar budaya.
3. Meningkatkan pemberdayaan pelaku seni budaya dalam melestarikan budaya tradisional.
4. Meningkatkan apresiasi dan keragaman seni budaya
5. Melestarikan sarana prasarana seni budaya.
6. Melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan warisan budaya.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek dan daya tarik wisata.
8. Berkembangnya promosi seni budaya
9. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dan kelembagaan pariwisata
10. Meningkatkan sarana prasarana dan *event* MICE
11. Meningkatkan kerjasama antar pelaku kepariwisataan
12. Meningkatkan peras serta kelembagaan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan pariwisata.

Untuk mencapai misi pembangunan Kota Semarang dalam jangka menengah khususnya Misi 1 dan Misi 4 maka dirumuskan sasaran pada masing-masing misi tersebut. Sasaran ini merupakan hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terstruktur, spesifik, mudah dicapai, rasional untuk dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Berikut hasil rumusan sasaran Pembangunan Kota Semarang

tahun 2016 - 2021 berdasarlan misi dan tujuan yang bersinergi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang:

Tabel 2.6
Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Semarang
Tahun 2016 – 2021

Misi	Uraian	Tagline	Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD
Misi 1	Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas	Semarang sehat dan cerdas	Meningkatkan nilai-nilai budaya	Terwujudnya pelestarian dan pengembangan kearifan budaya lokal
Misi 4	Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif	Semarang Berdaya Saing	Mendorong pengembangan investasi dan ekonomi lokal berdaya saing global	Meningkatkan Daya Tarik Wisata (DTW)

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Berdasarkan Tabel 2.6 Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 maka sasaran dan hasil yang diharapkan dari tujuan yang disusun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelayanan administrasi perkantoran di lingkungan Disbudpar Kota Semarang.
2. Meningkatkan perlindungan, pengelolaan dan pemanfaatan kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya yang dilestarikan.

3. Meningkatnya peran pelaku seni budaya dalam pelestarian dan mengembangkan seni budaya tradisional.
4. Meningkatnya penyelenggaraan apresiasi seni budaya.
5. Meningkatnya sarana prasarana untuk mendukung penyelenggaraan seni budaya.
6. Meningkatnya perlindungan dan pelestarian warisan seni budaya.
7. Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM usaha pariwisata.
8. Meningkatnya pemahaman dan penghargaan keanekaragaman seni budaya melalui pentas dan promosi seni budaya.
9. Meningkatnya Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara.
10. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan event MICE.
11. Meningkatnya pengembangan pemasaran pariwisata.
12. Meningkatnya lembaga dan pemangku kepentingan yang menyelenggarakan kepariwisataan

2.2.2 Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang melakukan upaya mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran serta target kinerja dengan efektif dan efisien selama 5 tahun 2016 – 2021. Perencanaan strategis tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk didalamnya

upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi.

Rumusan strategi dan arah kebijakan RPJMD Kota Semarang khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tahun 2016 – 2021 berdasarkan masing masing misi dan urusan yaitu misi 1 untuk urusan kebudayaan dan misi 4 untuk urusan pariwisata.

Dalam hal penelitian ini adalah urusan pariwisata yang sesuai dengan misi 4 yaitu:

“Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal yang membangun iklim Usaha yang Kondusif”

Untuk urusan Pariwisata, strateginya adalah Penguatan dan Pengembangan Sektor Unggulan. Dimana arah kebijakannya adalah peningkatan pengelolaan kepariwisataan dengan kebijakan diarahkan pada peningkatan kunjungan wisatawan, peningkatan pengelolaan obyek serta kemitraan kepariwisataan.

Berdasarkan hal tersebut, Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mempunyai Strategi:

1. Meningkatkan kinerja aparatur di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang
2. Meningkatkan Pelestarian Kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya
3. Meningkatkan pelestarian seni budaya tradisional

4. Meningkatkan apresiasi seni budaya tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas destinasi pariwisata
6. Meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara
7. Meningkatkan sarana prasarana dan *event* MICE
8. Meningkatkan profesionalisme SDM kepariwisataan

2.2.3 Struktur Organisasi

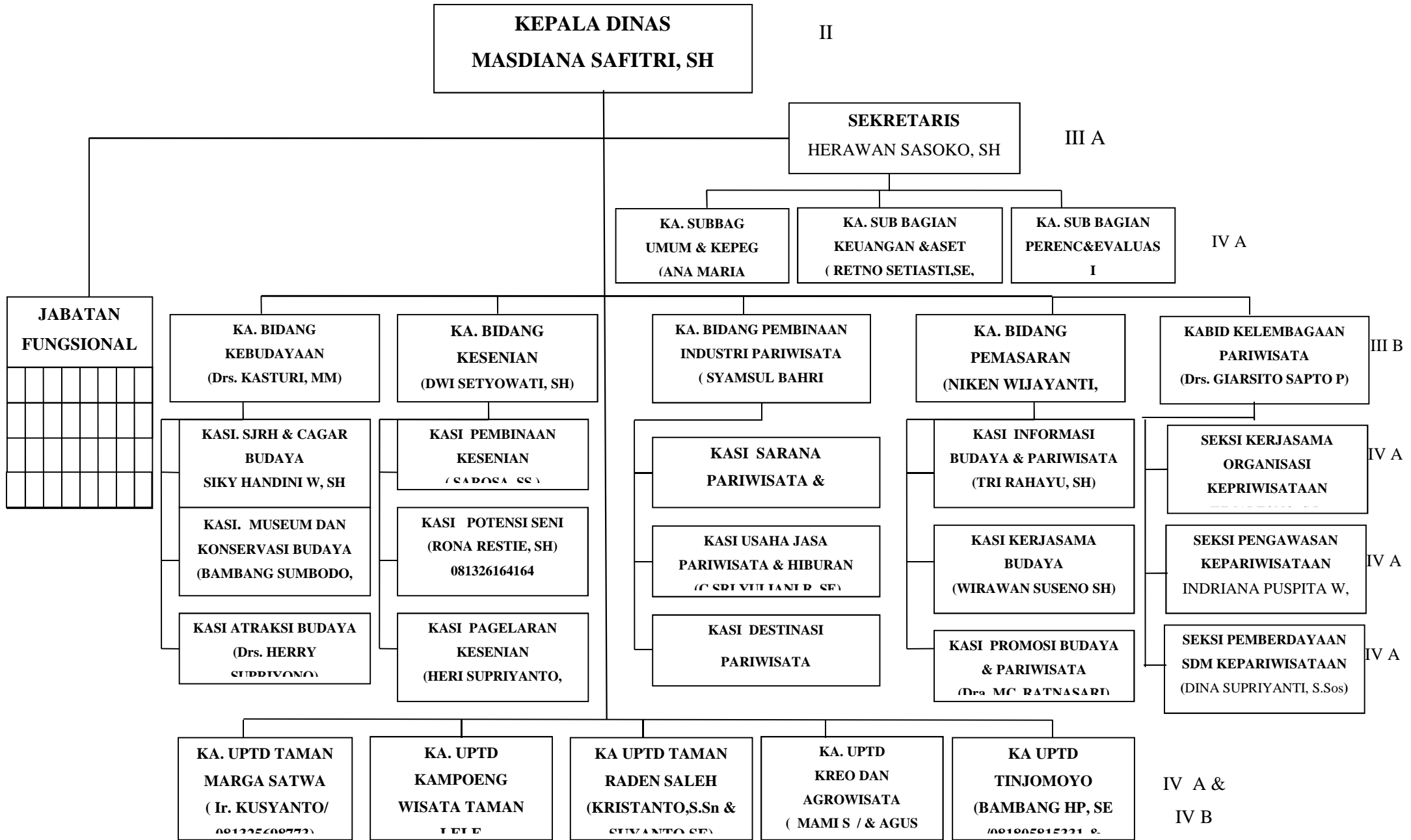
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Susunan dan struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri atas:

1. Kepala Dinas; □
2. Sekretariat, terdiri atas :
 - a. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi; □
 - b. Subbagian Keuangan dan Aset; dan □
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian. □
3. Bidang Kesenian, terdiri atas :
 - a. Seksi Potensi Seni; □
 - b. Seksi Pembinaan Kesenian; dan □
 - c. Seksi Pagelaran Kesenian. □
4. Bidang Pemasaran, terdiri atas :

- a. Seksi Informasi Budaya dan Pariwisata;
 - b. Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata; dan
 - c. Seksi Kerjasama Budaya.
5. Bidang Industri Pariwisata, terdiri atas :
- a. Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
 - b. Seksi Usaha Jasa Pariwisata dan Hiburan; dan
 - c. Seksi Destinasi Pariwisata.
6. Bidang Kelembagaan Kepariwisataan, terdiri atas :
- a. Seksi Kerjasama Organisasi Kepariwisataan;
 - b. Seksi Pengawasan Kepariwisataan;
 - c. Seksi Pemberdayaan SDM Kepariwisataan.
7. Bidang Kebudayaan, terdiri atas :
- a. Seksi Sejarah dan Cagar Budaya;
 - b. Seksi Museum dan Konservasi Budaya; dan
 - c. Seksi Atraksi Budaya.
8. UPTD, terdiri atas :
- a. UPTD Taman Marga Satwa;
 - b. UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele;
 - c. UPTD Kreo dan Agrowisata;
 - d. UPTD Tinjomoyo; dan
 - e. UPTD Taman Budaya Raden Saleh.
9. Jabatan Fungsional.

Bagan 2.1

Struktur Organisasi Disbupar Kota Semarang



2.3 Kondisi Umum Potensi Wisata Di Kota Semarang

Kota Semarang yang secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai. Secara morfologinya, wilayah Kota Semarang secara umum dapat dibagi menjadi dua (2) bagian, yaitu Kota Semarang Bawah yang merupakan dataran rendah, dan Kota Semarang Atas yang merupakan dataran tinggi (perbukitan). Dengan kontur daerah seperti itu tidak heran bila Kota Semarang memiliki daya tarik wisata alam yang cukup banyak.

Kota Semarang sebagai kota perdagangan pada jaman dahulu serta kota transit juga membuat Kota Semarang memiliki warisan budaya dan sejarah yang kaya. Budaya masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis diantaranya Cina, Arab, Jawa dan Belanda serta agama yang beragam tercerikan dengan bangunan-bangunan bersejarah yang berdiri di Kota Semarang. Bangunan-bangunan tersebut menjadi salah satu daya tarik wisata di Kota Semarang yang terkenal. Berikut daftar daya tarik wisata yang dimiliki Kota Semarang:

Tabel 2.7
Destinasi Pariwisata 2016

KATEGORI	NAMA DAYA TARIK WISATA	
WISATA ALAM	1	GOA KREO
	2	HUTAN WISATA TINJOMOYO
	3	PANTAI MARINA
	4	MANGROVE EDUCATION CENTER
	5	DESA WISATA KANDRI
	6	DESA WISATA WONOLOPO
	7	DESA WISATA NONGKOSAWIT

	8	DESA WISATA JAMALSARI
	9	DESA WISATA JATIREJO
	10	KEBUN AGRO BISNIS
	11	RIVER TUBING NGITIR KALI JOGO KANDRI
WISATA BUDAYA	12	TAMAN BUDAYA RADEN SALEH
	13	GEREJA BLENDUK DAN KAWASAN KOTA LAMA
	14	GEDUNG LAWANG SEWU
	15	MASJID AGUNG JAWA TENGAH
	16	KLENTENG SAM POO KONG GEDUNG BATU
	17	MUSEUM JAMU NYONYA MENEER
	18	VIHARA MAHAVIRA
	19	PURI AGUNG GIRI NATHA
	20	MUSEUM MANDALA BHAKTI
	21	MUSEUM MURI DAN JAMU JAGO
	22	PAGODA AVALOKITESVARA
	23	MAKAM KI AGENG PANDANARAN
	24	MUSEUM PERADABAN ISLAM
	25	WIDYA MITRA PUSAT KEBUDAYAAN BELANDA
	26	SEMARANG ART GALERY
	27	MASJID LAYUR KAMPUNG MELAYU
	28	PETILASAN WASIS JOYO KUSUMO
	29	MAKAM KYAI SAFI'I WONOSARI
	30	MAKAM RAJA PRAGOLAPATI GUNUNGPATI
	31	MAKAM PANGERAN HARTO GUMILAR NONGKO SAWIT
	32	KAWASAN PECINAN TAY KAK SI
	33	MAKAM SYECH JUMAIDIL QUBRO
	34	MUSEUM RONGGOWARSITO
	35	GEDUNG SOBOKARTI
WISATA BUATAN	36	TUGU MUDA
	37	TAMAN MARGASATWA SEMARANG
	38	KAMPOENG WISATA TAMAN LELE
	39	KAWASAN SIMPANG LIMA
	40	WATER BLASTER

41	TAMAN REKREASI MARINA
42	BANDENG PRESTO
43	LOENPIA EXPRESS
44	WINGKO BABAT
45	WADUK JATIBARANG BANJIR KANAL BARAT
46	MALL PARAGON
47	MALL CIPUTRA
48	DP MALL
49	JAVA MALL
50	KAMPOENG BATIK
51	PURI BATIK
52	KAMPOENG SEMARANG
53	PLAY PLAY SETOZ INDOOR THEME PARK
54	CLUB MERBY
55	PUSAT OLEH OLEH PANDANARAN
56	WARUNG SEMAWIS PECINAN
57	KAMPUNG LAUT
58	WONDERIA
59	GARDU PANDANG
60	WISATA MICE (EVENT-EVENT DI KOTA SEMARANG)
61	PUJASERA SIMPANG LIMA
62	PUJASERA TAMAN MENTERI SUPENO
63	GALERI BUNGA POJOK TAMAN KB
64	JUNGGLA TOON

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2016

Berdasarkan tabel 2.7 Destinasi Pariwisata 2016, Kota Semarang memiliki 64 obyek wisata/ daya tarik wisata; 11 wisata alam, 24 wisata budaya 29 wisata buatan. Wisata alam yang menawarkan keindahan alam yang kaya, dari mulai pantai, pegunungan, goa, pedesaan yang masih asri yang dapat dirasakan dalam satu Kota Semarang. Wisata Budaya yang

merupakan warisan budaya serta sejarah tinggi yang terkandung di dalamnya, membuat setiap wisatawan yang datang akan merasakan kekentalan budaya dan sejarah yang dimiliki Kota Semarang. Untuk terus meningkatkan jumlah wisatawan, Kota Semarang juga terus menggali serta potensi serta membangun obyek wisata buatan yang tidak kalah menarik, wisatawan akan disugahi pusat bermain, pusat perbelanjaan, pusat oleh oleh dan lain - lain.

Selama tahun 2016 Pemerintah Kota Semarang terus menggali sektor pariwisata Kota Semarang terutama daya tarik wisatanya, salah satunya adalah Kawasan Kota Lama. Kawasan Kota Lama atau yang biasa disebut Kota Lama berdasarkan sejarahnya, pada sekitar abad 19-20 menjadi pusat perdagangan dengan luas 31 hektare. Dilihat dari kondisi geografisnya kawasan Kota Lama terpisah dengan daerah sekitar dan seakan membentuk kota sendiri sehingga mendapat julukan "Little Netherland". Julukan tersebut juga dikarenakan arsitektur dan tata kota yang bergaya Eropa, beberapa bangunan megah yang masih berdiri dan digunakan untuk berbagai keperluan seperti perkantoran, restoran, dan lain-lain. Kawasan Kota Lama Semarang merupakan saksi bisu sejarah Indonesia pada masa Kolonial Belanda lebih dari 2 abad, terdapat sekitar 58 bangunan kuno yang masih tetap berdiri khas dengan ornamen-ornamen bergaya Eropa seperti ukuran pintu dan jendela yang besar, penggunaan kaca berwarna, bentuk atap yang unik dan adanya ruang bawah tanah.

Bangunan tua yang masih berdiri kokoh tersebut saat ini sudah banyak beralih fungsi, seperti gedung yang dahulu merupakan kantor surat kabar *de Locomotif* ada juga kantor milik salah satu pengusaha terkaya se- Asia Oei Tiong Ham yang berasal dari Semarang yang bertuliskan “Samarang 1866” dan lambang kota Semarang yang dominan dengan gambar singa. Bangunan tua yang sedang terkenal saat ini adalah bangunan tua bekas gudang beras seluas 1000m² yang sudah di cat dan dirapihkan, terletak di Jalan Letjen Suprpto nomor 26 atau sekitar 50 meter ke arah Barat dari Gereja Blenduk. Bangunan ini kini terkenal dengan nama *Old City 3D Trick Art Museum*, di tempat ini wisatawan dihibur dengan koleksi ilusi mata untuk berfoto bersama atau sendiri.

Gambar 2.1

Old City 3D Trick Art Museum



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Desain loket dan *lobby* bangunan ini sudah di tata ulang dengan dominan warna emas dan terlihat mewah. Museum seni ini tidak hanya menawarkan koleksi foto yang memberikan ilusi namun juga ada patung-patung miniatur *Liberty* dengan latarbelakang pemandangan kota, suasana kandang kuda lengkap dengan kuda dan properti topi koboi dan lain-lain. Latar belakang foto foto yang dipamerkan diganti secara rutin 4 kali

setahun, agar wisatawan tidak bosan dan mendapatkan pengalaman yang baru setiap saat. Antusiasme wisatawan juga sangat tinggi, terbukti dari saat soft-opening setiap harinya sudah ada 100-300 pengunjung.

Gambar 2.2
Restoran Spiegel



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Kafe dengan bangunan otentik di kawasan Kota Semarang juga dimanfaatkan untuk menarik wisatawan dan menghidupkan kembali Kawasan Kota Lama Semarang. Bangunan kuno yang difungsikan menjadi kafe ini dulunya ada yang merupakan perkantoran dan hotel namun dialih fungsikan menjadi kafe yang memamerkan koleksi barang-barang antik, peninggalan bangunan bersejarah tersebut. Ada lebih dari lima kafe yang dapat dipilih sebagai rekomendasi bersantai menikmati kuliner dan suasana kolonial Kota Lama diantaranya; Spiegel, Retro Cafe, Nuris Cafe, Marabunta Cafe, dan Tekodeko.

Gambar 2.3

Semarang Contemporary Art Galeri Kota Lama Semarang



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Salah satu bangunan yang tidak kalah terkenal dan ramai dikunjungi wisatawan di Kota Lama Semarang ialah *Semarang Contemporary Art Gallery*. Bangunan ini berdiri di sisi belakang Taman Srigunting, berarsitektur kolonial dengan ciri khas pintu dan atap bangunan yang tinggi, didalamnya wisatawan dapat berfoto dan menikmati karya seni yang selalu berganti tema dalam jangka waktu tertentu. Koleksi yang ditawarkan berupa koleksi asli galeri tersebut, acara pameran tematik atau jenis karya tertentu, hingga pameran yang diselenggarakan oleh komunitas atau para penggiat seni.

Gambar 2.4

Pasar Klitikan Kota Lama Semarang



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Selain yang berlatar bangunan, Kota Lama Semarang memiliki pameran barang-barang antik berupa otomotif, senjata perang, mesin tik, hingga hiasan dinding kuno. Lokasinya terletak di Pasar Klitikan Kota Lama Semarang, mobil-mobil tua seperti Holden, Volkswagen dipamerkan dan wisatawan pun bebas berfoto dengan mobil-mobil tersebut. Wisatawan yang datang tidak hanya dapat berfoto tetapi juga dapat membeli buah tangan aneka barang antik dan aneka souvenir khas barang kuno dengan harga yang bervariasi. Bangunan lainnya sedang diupayakan pemerintah Kota Semarang untuk kembali difungsikan agar mampu menghidupkan Kawasan Kota Lama tanpa menghilangkan sejarah budaya dan arsitekturnya sehingga menjadi tujuan wisata yang ramai dikunjungi.

2.4 Kondisi Industri Pariwisata di Kota Semarang

Pariwisata sebagai sebuah industri dimana didalamnya terdapat sebuah rangkaian proses aktivitas atau kegiatan produksi yang menghasilkan nilai tambah (*value added*), dan produknya bisa bersifat tidak konkrit atau kasat mata (*intangible*). Menurut Murphy (1995) kepariwisataan merupakan suatu

industri dengan jasa perjalanan atau jasa yang menjual keramahtamahan (*hospitality Industry*). Sektor kepariwisataan telah terbukti berperan penting dalam menyumbang perkembangan perekonomian, khususnya peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan kegiatan usaha dan penyerapan tenaga kerja.⁴⁴

Semarang yang memiliki daya tarik wisata yang begitu beragam memunculkan potensi Kota Semarang sebagai kota MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) yang terkait erat dengan sektor perdagangan dan jasa khususnya industri pariwisata. Dimana MICE merupakan alternatif bisnis yang menjanjikan, Kota MICE menekankan pada jasa wisata dengan aksesibilitas, fasilitas, dan rekreasi. Berikut ini merupakan data industri pariwisata di Kota Semarang yang menawarkan jasa-jasa beragam yang memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP).

Tabel 2.8

Data Industri Pariwisata di Kota Semarang

Data Industri Pariwisata di Kota Semarang TDUP Th. 2015	
Jenis	Jumlah
Hotel Bintang	49
Hotel Non Bintang	70
Karaoke	59
Panti Pijat	32
Diskotik / Klub Malam	4
Obyek Wisata	60
Wahana Permainan	13
Restoran	107

⁴⁴ Bambang Sunaryo. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media. 2013. Hal 32

Bar	35
Kafe	61
Rumah Makan	146
Biro Perjalanan Wisata	102
Agen Perjalanan Wisata	7
Biro Perjalanan Umroh Haji	10

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Pada tabel 2.8 menampilkan data bahwa di Kota Semarang terdapat sejumlah 107 restoran, 147 rumah makan, 61 kafe, dan 35 bar. Sedangkan penyedia jasa biro perjalanan wisata ada sejumlah 102, jasa agen perjalanan wisata sejumlah 7 dan biro perjalanan umroh haji sejumlah 10. Restoran, rumah makan, kafe, bar, biro perjalanan wisata, dan lain lain juga berpengaruh pada perkembangan industri pariwisata di Kota Semarang. Berperan sebagai pelengkap wisata atau justru daya tarik wisata itu sendiri.